

EDISI : Kamis, 14 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

dia : Bali Post

Kategori : APBD

Gaji P3K di APBD Perubahan

Singaraja (Bali Post) -

Hasil seleksi *Computer Assisted Test* (CAT) untuk Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) hingga kini belum diumumkan secara resmi oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemen-PAN RB). Kabarnya, pengumuman hasil seleksi CAT ini menunggu kesiapan masing-masing pemerintah daerah di Indonesia menyiapkan anggaran untuk gaji P3K yang dinyatakan lolos seleksi.

Buleleng mendapat 157 formasi jabatan yang terdiri dari guru, tenaga kesehatan, dan penyuluh pertanian. Dari seluruh formasi itu 129 pelamar, 126 dinyatakan lolos administrasi. Tiga orang pelamar dinyatakan tidak lolos seleksi administrasi. Pasalnya, tidak dipenuhi kualifikasi pendidikan sebagai salah satu syaratnya. Tiga formasi jabatan tenaga kesehatan juga lowong. Alasannya, pelamar tidak mampu memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yang diwajibkan. Sekarang, ratusan pelamar itu, menunggu pengumuman Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) rekrutmen P3K. Pengumuman itu kabarnya masih menunggu pernyataan pemerintah daerah untuk menyiapkan anggaran gaji rekrutmen P3K dalam APBD.

Kepala Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Buleleng Gede Wisnawa, Rabu (13/3) kemarin, mengatakan sejauh ini pihaknya belum menerima petunjuk termasuk kepastian jadwal pengumuman seleksi CAT rekrutmen P3K. Namun, belum lama ini, Kemenpan-RB memerintahkan segera dipastikan alokasi anggaran gaji P3K dalam APBD. Terhadap petunjuk itu, BKPSDM sudah menjawab surat tersebut yang pada intinya, pemerintah daerah menyiapkan anggaran gaji P3K dari APBD.

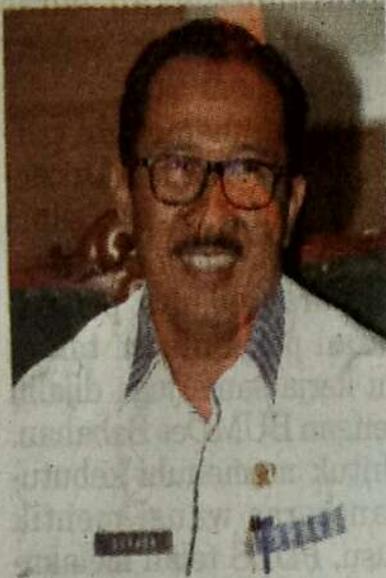
"Belum tahu kapan pastinya, tetapi ada kabar kalau pusat masih menunggu kesiapan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk gaji P3K yang akan diangkat. Kita sudah jawab dan daerah sudah siapkan anggarannya itu," katanya. (kmb38)

Media : Bali Post

Kategori : HUT kota

SOSOK

Bersatu Warna Nusantara



BULAN Maret 2019, Pemkab Buleleng mulai disibukkan hajatan menyambut hari jadi Kota Singaraja yang ke-415 tahun. Serangkaian hari jadi pada tahun politik ini, pemkab mengusung tema "Bersatu Merangkai Warna Nusantara". Selama perayaan ini, sederat kegiatan sudah dipersiapkan mulai atraksi seni budaya, olahraga, bakti sosial, dan hiburan lainnya. Asisten Administrasi Umum Sekkab Buleleng **Gede Suyasa** mengatakan, diusungnya tema itu tidak terlepas dari eksistensi bangsa Indonesia. Negara ini sejatinya dibangun dengan berbagai warna etnis, budaya, adat dan agama.

Disayangkan masih ada kelompok-kelompok yang mencoba mengingkari hal itu. Birokrat asal Desa Tejakula itu menambahkan, diangkatnya tema tersebut juga tidak terlepas dengan digaungkannya kembali persatuan dan kesatuan Bangsa ini dari Buleleng ke seluruh nusantara. Persatuan dan kesatuan bangsa itu muncul di tengah semakin terkikisnya rasa nasionalisme saat ini. "Sehingga tema itu sangat relevan kami angkat menyambut HUT Kota Singaraja tahun ini," katanya. Mantan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga (Disdikpora) ini menambahkan, dari sekian banyak ragam kegiatan perayaan HUT Kota Singaraja, pemkab mempersembahkan pementasan massal Tari Rejang Renteng yang melibatkan 7.400 penari. Ribuan seniman itu datang dari 148 desa/kelurahan di Buleleng. "Masing-masing desa/kelurahan mengirimkan 50 orang penari. Tariannya akan dipentaskan sepanjang 1,5 kilometer dari Jalan Pramuka sampai Ngurah Rai," katanya. Selain tarian massal, beberapa kegiatan dilaksanakan guna menyemarakkan HUT ke-415 Kota Singaraja. Seperti turnamen futsal, jalan sehat, permainan tradisional, parade budaya, lomba busana endek, dan hiburan. (mud)

Nama Media : Bali post

Kategori : Bersih-bersih

Tersumbat Sedimentasi, Alur Tukad Batu Pulu Dinormalisasi

Normalisasi alur Sungai (Tukad - red) Batu Pulu di Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng dilakukan secara bertahap. Ini karena konstruksi jembatan itu tersumbat sedimentasi, batang kayu, dan rumpun bambu dengan volume yang cukup banyak. Untuk itu, pengerjaannya kembali dilanjutkan Kamis (14/3) ini. Bagaimanakah harapan kepada berbagai pihak agar bisa meminimalisasi sedimentasi yang selalu terjadi di alur Sungai Batu Pulu itu?

NORMALISASI alur Sungai Batu Pulu yang dilakukan Rabu (13/3) kemarin, bukan saja melibatkan ASN yang bertugas di Kecamatan Buleleng, juga BPBD, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Perumahan Pemukiman Pertanahan (Perkimta). Selain itu, juga terlibat TNI, Polri, dan warga masyarakat. Guna mempercepat pembersihan sedimentasi dan sampah

yang tersumbat di bawah jembatan jalan nasional Singaraja - Gilimanuk itu, bahkan Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali - Penida menerjunkan satu unit alat berat.

Camat Buleleng Gede Dody Oktavia Askara mengatakan, normalisasi selain memperbaiki alur sungai, juga mengingatkan warga agar mereka sadar untuk bersama-sama peduli menjaga kebersihan lingkungan utamanya sungai. Apalagi, banjir yang terjadi akibat alur sungai di bawah jembatan itu tersumbat batang pohon, rumpun bambu, dan sampah. Jadi, hal itu bukan terjadi saat *sipeng* Nyepi Çaka 1941 lalu saja. Tetapi beberapa bulan sebelumnya, sudah pernah terjadi peristiwa yang sama. Dengan penuh kesadaran warga diharapkan tidak membuang sampah ke sungai. Hal itu harus dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir ketika hujan.

"Hari ini, kami di kecamatan bersama instansi terkait TNI, Polri, dan masyarakat membersihkan sumbatan sampah di bawah jembatan. BWS membantu kami dengan alat berat. Bantuan itu mempercepat pembersihan di sana. Hari pertama belum tuntas, kami akan lanjutkan besok (Kamis, 14/3 ini - red)," katanya.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)

UP3 Pemeliharaan Sungai dan Pantai BWS Bali - Penida I Ketut Suyasa mengatakan, penyempitan alur sungai dan pendangkalan oleh sedimentasi itu memang menjadi masalah pelik. Hal itu memang belum tertangani tuntas. Selain karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran, juga masalah penyempitan dan pendangkalan sungai itu, terjadi akibat alam. Akan tetapi, pihaknya tidak menutup mata karena itu pemerintah daerah tetap mengusulkan penanganan kerusakan sungai ke BWS.

"Seperti di sungai itu, pendangkalan ini akibat alam. Hal itu belum kita tangani tuntas. Kami tetap menyarankan silakan diusulkan ke BWS untuk penanganan lebih lanjut. Prosesnya memang tidak gampang. Mekanismenya harus melalui perencanaan dan menyesuaikan anggaran dan SDM," katanya.

Terkait alur sungai itu tersumbat, juga disebabkan karena konstruksi *abutment* jembatan, Suyasa mengaku hal itu menjadi kewenangan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) VIII. Terkait masalah itu, dirinya pun menyarankan pemerintah daerah berkoordinasi ke pusat, sehingga



Bali Post/mud

NORMALISASI - Alur Sungai (Tukad) Batu Pulu di bawah jembatan jalan nasional Singaraja - Gilimanuk tepatnya di Desa Pemaron Kecamatan Buleleng dinormalisasi. Agenda itu akan dilanjutkan Kamis (14/3) ini.

ada program penanganan secara permanen.

"Memang *abutment* jembatan di bawah itu menghalangi aliran

air yang membawa ranting pohon, batang kayu, dan sampah, tetapi kami tidak bisa menyalahkan lembaganya. Kami perlu koordinasikan

ke pusat, sehingga dapat diambil solusi permanen guna mengatasi permasalahan yang terjadi selama ini," jelasnya. (mud)

Nama Media : Bali post

Kategori : kebakaran

Rumah Terbakar di Permukiman Padat

Kerugian

Diperkirakan Rp 70 Juta

Singaraja (Bali Post) -

Warga Jalan Rambutan, Kelurahan Kampung Bugis, Singaraja panik. Alasannya, satu unit rumah permanen di permukiman padat penduduk itu tiba-tiba terbakar, Rabu (13/3) kemarin. Beruntung, api berhasil dipadamkan dengan cepat oleh warga bersama petugas Pemadam Kebakaran (Damkar) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng. Dengan demikian, kebakaran itu tidak merembet ke bangunan lainnya. Meski demikian, pemilik rumah Fauzan Ali (40) dan istrinya Mariana (40) diperkirakan mengalami kerugian Rp 70 juta.

Informasi yang dikumpulkan di lokasi, peristiwa kebakaran itu terjadi sekitar pukul 11.00 Wita. Api memang dengan cepat membakar barang perlengkapan rumah tangga di rumah

berukuran 4 x 10 meter tersebut. Api membakar bagian rangka dan atap rumah. Warga yang panik berusaha membantu memindahkan barang berharga milik korban ke tempat yang

lebih aman. Bahkan, seorang anak korban yang saat itu bermain di teras rumah berhasil ditolong warga. Beberapa menit kemudian, api berhasil dipadamkan dengan bantuan warga dan petugas pemadam.

Istri pemilik rumah, Mariana, menceritakan sebelum kejadian, suaminya Fauzan Ali berangkat ke tempat bekerja sebagai guru ngaji. Dia dan anaknya beraktivitas di rumahnya. Awalnya, Mariana sempat menyalakan kompor di dapur untuk memasak sayur wortel. Dia kemudian meninggalkan dapur untuk mencari sesuatu ke rumah tetangganya yang berjarak sekitar 100 meter dari rumahnya. Beberapa menit

kemudian, tiba-tiba warga berteriak "kebakaran". Setelah dicek, dia pun terkejut melihat api sudah tinggi menghanguskan rumahnya itu.

"Ramai orang-orang teriak ada kebakaran. Saya balik dari rumah tetangga api sudah di atas atap rumah. Warga juga membantu menyiram dan memindahkan barang-barang," katanya.

Sejauh ini, polisi masih mendalami penyebab kebakaran di permukiman padat penduduk itu. Dari keterangan awal, diduga percikan api itu berasal dari kompor yang lupa dimatikan ketika pemilik rumah meninggalkan rumahnya. (kmb38)